

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dimana terjadi perubahan fisik dan mental secara drastis. Perkembangan organ reproduksi merupakan salah satu perubahan besar yang mereka hadapi. Remaja mencapai kematangan seksual dan perubahan mental dari anak-anak menjadi dewasa, hal ini disebut dengan fase pubertas.¹ Pubertas yang dialami seorang remaja putri ditandai dengan pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila serta melebarnya panggul.² Peristiwa paling penting pada masa pubertas adalah *menarche* atau haid pertama. *Menarche* adalah kejadian menstruasi pertama kali yang dialami seorang perempuan pada saat remaja yang ditandai dengan keluarnya darah dari vagina akibat peluruhan lapisan endometrium.³

Menarche terjadi pada usia yang berbeda-beda. Rata-rata usia *menarche* di Amerika Serikat sebelum tahun 1900 yaitu lebih dari 14 tahun dan antara tahun 1988-1994 mengalami percepatan menjadi 12,43 tahun.⁴ Rata-rata usia *menarche* seorang remaja putri di India pada tahun 2011 adalah 13,22 tahun.⁵ Penelitian yang dilakukan di Ghana, Afrika Barat pada tahun 2016, rata-rata usia *menarche* adalah 13,66 tahun.⁶ Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010, rata-rata usia *menarche* remaja putri di Indonesia pada rentang usia 10-15 tahun adalah 12,39 tahun, sedangkan rata-rata usia *menarche* pada rentang usia 10-59 tahun adalah 13 tahun. Indonesia menempati urutan ke 15 dari 67 negara dengan penurunan usia *menarche* 0,145 tahun per dekade.⁷ Rata-rata remaja putri mengalami *menarche* di Sumatera Barat sebesar 41,4% pada saat usia 13-14 tahun.⁸

Pengetahuan merupakan bekal yang penting bagi remaja dalam menghadapi masa pubertas.⁹ Pengetahuan yang baik terkait *menarche* sangat diperlukan oleh remaja putri.³ Informasi yang cukup dan benar tentang reproduksi belum diperoleh oleh semua remaja. Apabila tidak diiringi dengan pengetahuan yang cukup, maka hal ini akan berisiko bila remaja mendapatkan informasi yang tidak tepat.¹⁰ Ketidaktahuan remaja mengenai perubahan fisik dan biologis pada dirinya akan membuat rasa cemas dan malu. Remaja akan kebingungan apakah perubahan itu adalah sesuatu yang normal, apakah semua orang mengalaminya

dan bagaimana sikap menghadapi perubahan tersebut.¹¹

Informasi adalah faktor penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Remaja memperoleh informasi paling banyak dari orang tua, terutama ibu. Ibu memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai *personal hygiene* saat menstruasi kepada anaknya. Semakin sering orang tua memberikan informasi kepada anak, semakin tinggi tingkat pengetahuan anak.¹² Lingkungan juga memiliki peran dalam mempengaruhi pengetahuan.³ Dukungan dari teman sebaya, guru, dan orang tua berupa interaksi dan sosialisasi dapat mempertajam pola pikir seorang anak.¹² *Menarche* adalah suatu hal yang normal di alami seorang wanita, namun bila tidak diiringi pengetahuan yang cukup akan menimbulkan perasaan bingung, gelisah dan tidak nyaman selama menstruasi.³

Pengetahuan mengenai menstruasi yang dimiliki oleh remaja bisa didapatkan dari berbagai sumber, hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja berbeda-beda.¹³ Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa sumber informasi remaja putri mengenai menstruasi terdapat sebesar 38% dari teman sebaya, 29% dari ibu, 1% dari ayah, 9% dari saudara kandung, 10% dari guru dan 14% tidak satupun.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Pythagoras pada tahun 2017 bahwa sebagian besar remaja putri memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dari orangtua yakni sebesar 53,8%, 40% dari teman sebaya, 3,1% dari guru, dan 3,1% dari buku.¹² Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari di SDN Kampung Dalem Kota Kediri pada tahun 2016 menunjukkan bahwa remaja putri yang mendapatkan informasi tentang menstruasi dari media elektronik (televisi dan internet) sebesar 12%, sedangkan 88% remaja putri tidak menerima informasi tentang menstruasi dari media elektronik.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutfiya pada tahun 2016, rata-rata tingkat pengetahuan yang dimiliki siswi SDN Pancarkembang tergolong kurang (61,8%).¹⁶ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana di SD Negeri 1 Mulung Driyorejo Gresik pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan yang dimiliki siswi tergolong kurang (52,9%).¹⁷ Penelitian yang dilakukan di SDN Sampangan 01 Semarang pada tahun 2014 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan siswi termasuk kategori kurang yaitu sebesar

89,1%.¹⁸ Selain itu, penelitian yang dilakukan di SD Negeri Wanar, Kecamatan Pucuk, kabupaten Lamongan pada tanggal 13 April 2015 yang dilakukan peneliti mengenai pengetahuan remaja putri tentang *menarche* terdapat dari 5 siswi, 3 (60%) siswi diantaranya mengatakan kaget, bingung dan terkejut saat mendapatkan *menarche*, dan 2 siswi (40%) mengatakan belum mengalami *menarche*, hal ini dikarenakan mereka belum mengetahui dengan jelas mengenai *menarche*.⁹

Remaja akan menghadapi perubahan baru dalam hidupnya, hal ini membutuhkan pengetahuan dan penyesuaian yang baik.¹ Kurangnya pengetahuan tentang *menarche* akan berdampak pada buruknya praktik *personal hygiene* menstruasi remaja putri. Penelitian yang dilakukan oleh Dolang menyatakan sebanyak 68,3% remaja putri yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang memiliki praktik *personal hygiene* menstruasi yang buruk.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Humairoh bahwa memiliki pengetahuan yang baik memiliki pengaruh 3 kali lebih besar dibandingkan remaja putri dengan tingkat pengetahuan yang cukup terhadap perilaku *vulva hygiene*.¹⁹ Praktik *personal hygiene* saat menstruasi yang buruk dapat meningkatkan kerentanan terjadinya infeksi saluran reproduksi dan bisa menimbulkan penyakit yang berkaitan dengan infeksi alat reproduksi, seperti *candidiasis*, *vaginitis*, dan *trichomoniasis*.²⁰

Keterbatasan pengetahuan remaja tentang *menarche* dan terjadinya *menarche* dini juga akan meningkatkan resiko terjadinya kehamilan dini ataupun kehamilan yang tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*) yang akan mengarah pada tindakan aborsi.²¹ Semakin meningkatnya perilaku seksual remaja di luar nikah membawa dampak yang sangat beresiko, yaitu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Setiap tahun terdapat sekitar 1,7 juta kelahiran dari perempuan berusia di bawah 24 tahun, yang sebagian adalah kehamilan tidak diinginkan (KTD).²² Selain itu, tingkat pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap kesiapannya dalam menghadapi *menarche*. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiya di SDN Pancarkembang pada tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dalam menghadapi *menarche*. Semakin baik tingkat pengetahuan remaja putri, maka semakin siap remaja tersebut dalam menghadapi *menarche*.¹⁶

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan peneliti di SDN 03 Alai Timur Padang menunjukkan beberapa temuan yaitu terdapat 10 siswi yang sudah mengalami *menarche*, semua siswi mengatakan kaget, bingung dan cemas saat mendapatkan *menarche*. Selain itu, mereka mengatakan bahwa mengalami haid adalah sesuatu yang sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Sama halnya dengan siswi yang belum mendapatkan *menarche*, sebanyak 10 siswi, semua siswi merasa cemas apabila di kemudian hari mendapatkan menstruasi pertama, sehingga dengan hal itu mereka tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Selain itu, 8 dari 10 siswi yang belum mengalami *menarche* tidak mengetahui pentingnya mengganti pembalut dan tidak mengetahui tanda-tanda menstruasi. Remaja putri yang belum maupun yang sudah mengalami *menarche* merasa malu apabila mengalami menstruasi lebih dulu dari teman-temannya.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya dalam memberikan pemahaman kepada individu, kelompok atau masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran mengenai perilaku sehat dalam hidupnya.²³ Datangnya *menarche* dapat menimbulkan berbagai reaksi negatif, sehingga dibutuhkan suatu inovasi dalam mempromosikan pendidikan kesehatan dalam berbagai bentuk sedini mungkin terhadap remaja putri agar terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pemahaman yang benar akan mempengaruhi kondisi psikologis remaja putri agar siap menghadapi perubahan baru dalam dirinya.¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswi tentang *Menarche* di SDN 03 Alai Timur Padang”. Alasan penentuan lokasi ini adalah berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Padang tahun 2018 bahwa SDN 03 Alai Timur Padang merupakan SD dengan jumlah siswi terbanyak di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan siswi tentang *menarche* di SD Negeri 03 Alai Timur Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan siswi SD Negeri 03 Alai Timur Padang tentang *menarche*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang *menarche* di SD Negeri 03 Alai Timur Padang.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan siswi tentang *menarche* di SD Negeri 03 Alai Timur Padang berdasarkan sumber informasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian tentang *menarche*. Hasil penelitian ini diajukan sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

1.4.2 Bagi Responden

Untuk meningkatkan wawasan remaja putri mengenai peran pentingnya pengetahuan *menarche* maupun kesehatan reproduksimelalui pendidikan kesehatan, pengalaman maupun fasilitas.

1.4.3 Bagi SD Negeri 03 Alai Timur Padang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan informasi bagi sekolah mengenai tingkat pengetahuan siswi tentang *menarche*, sehingga bisa memberikan penyuluhan tentang *menarche* maupun kesehatan reproduksi bagi siswidi SD 03 Alai Padang.

1.4.4 Bagi Ilmu Pengetahuan

Melalui pelaksanaan penelitian ini dapat dijadikan sebagai data pembanding atau dasar perkembangan bagi peneliti lain mengenai tingkat pengetahuan siswi tentang *menarche*.

1.4.5 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi kepada masyarakat tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri mengenai *menarche*, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan wawasan remaja putri mengenai *menarche* dan menjelaskan pentingnya kesehatan reproduksi.



